

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2016:38) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapat karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Selanjutnya menurut Winkel (1996:244) (dalam Purwanto 2016:45) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Hasil belajar berupa perubahan perilaku dan pribadi yang bersifat fungsional-struktural, material-substansial dan behavioral, dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor (Aisyah, 2015). Rusman (2017:129) mengemukakan tentang hal ini sebagai berikut:

“Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis ketrampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan”.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah menerima pengajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa tersebut dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penjelasan tentang ranah hasil belajar dijelaskan oleh Doni, dkk (2013) sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

- 1) Pengetahuan, kemampuan ini merupakan pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama tokoh, dan nama-nama kota.
- 2) Pemahaman, ada tiga kategori yang terkandung didalam pemahaman ini yaitu berupa pemahaman terjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi.
- 3) Aplikasi, berupa penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.
- 4) Analisis, usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- 5) Sintesis, penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi, pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil dan lain-lain.

b. Ranah Afektif

- 1) *Receiving/Attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan suatu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Ranah Psikomotoris

- 1) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decrsive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa belajar dan hasil belajar tidak hanya menyangkut ilmu pengetahuan saja tetapi juga menyangkut pengaruhnya terhadap perilaku dan mental. Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya (2008:229) yang menjelaskan bahwa “Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku”.

2. Tujuan Pembelajaran

Menurut Suprijino (2012:5) menyatakan bahwa tujuan belajar ialah sebagai berikut, yaitu :

- a. *Instructional effects*, yaitu tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional lazim, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.
- b. *Nurturant effects*, yaitu tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar intruksional lazim, bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya.

Tujuan belajar adalah usaha mendapatkan sesuatu berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu system lingkungan belajar tertentu.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suprijono (2011:4) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip belajar ialah sebagai berikut, yaitu :

- a. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku, perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri :
 - 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang didasari.
 - 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - 4) Positif atau berakumulasi.
 - 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - 6) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Witting, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*.
 - 7) Bertujuan dan terarah.
 - 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

- b. Belajar merupakan proses, belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- c. Belajar merupakan bentuk pengalaman, pengalaman adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi bahan atau yang harus dipelajari, faktor-faktor lingkungan, instrument masukan dan kondisi individual peserta didik (Aisyah,2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munanda (dalam Rusman, 2017:130).

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa).

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruangan yang

memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

B. Model Pembelajaran *Guided Teaching*

1. Model Pembelajaran

Menurut Arends (dalam Trianto, 2012:51) Model pembelajaran adalah :

“suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Menurut Joice, dkk (1992:1) (dalam Trianto, 2012:52) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Menurut Darmadi (2017:43) menyatakan bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah :

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya

dengan kenyataan sebenarnya serta secara dalam menciptakan dan mengembangkannya.

- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk didalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.

Istilah suatu model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Contohnya pada model pembelajaran yang berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil peserta didik bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh peserta didik dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali peserta didik menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah, dan berfikir kritis.

2. Model Pembelajaran *Guided Teaching*

Model *Guided Teaching* adalah pembelajaran yang diawali dengan beberapa pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan siswa, kemudian guru membuat hipotesa atau kesimpulan dan membuat beberapa kategori. Dengan demikian model pembelajaran *Guided Teaching* merupakan

rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar menyampaikan materi berikutnya.

Mel Silberman (dalam Erma Yunita 2016:13) mengatakan bahwa “*Guided Teaching*” ini adalah “Suatu perubahan dari metode ceramah secara langsung dan memungkinkan untuk mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pembelajaran dengan cara belajar kelompok”. Hisyam Zaini (dalam Erma Yunita 2016:13) mengatakan model *Guided Teaching* adalah “strategi bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori”.

Model *Guided Teaching* merupakan salah satu tipe kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri antara lain : meningkat motivasi belajar siswa, meningkatkan prestasi siswa, menumbuhkan sikap saling menghormati dan bekerja sama, menumbuhkan sikap tanggung jawab saling menghormati dan bekerja sama, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik.

Ngalim Purwanto (dalam Erma Yunita 2016:14) mengatakan bahwa : “Model *Guided* (bimbingan) adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha untuk memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya”. Bantuan tersebut hendaknya dapat mengarahkan dan menyadarkan orang itu akan pribadinya sendiri baik bakat, minat, kecakapan dan kemampuannya sehingga ia sanggup untuk memecahkan sendiri kesukaran-kesukaran yang dihadapinya.

Model *Guided Teaching* atau model pembelajaran terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran/belajar kognitif yang meliputi struktur informasi dan konsep. Peserta didik tidak hanya dengan memahami pelajaran namun juga menganalisa dan menerapkannya terhadap berbagai situasi baru. Belajar aktif informasi, keterampilan dan sikap terjadi lewat suatu proses pemberian. Para peserta didik lebih berada dalam bentuk pencarian dari pada sebuah bentuk reaktif, yakni mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang ditentukan pada

mereka maupun yang ditentukan oleh mereka. Mereka mencari terhadap permasalahan yang telah ditentang oleh guru agar mereka selesaikan.

Pembelajaran yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam memecahkan masalah-masalah yang kemudian menemukan dan menyimpulkan sendiri sebelum guru menyampaikan poin-poin pengajaran. Terbimbing yang dimaksudkan adalah cara menyajikan atau mengarahkan peserta didik supaya mampu memecahkan sendiri atau menemukan solusi dari fenomena yang ada.

Model *Guided Teaching* ialah guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki, guru memberikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan dilakukan dengan cara dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, mintalah kepada siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan dan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori yang nantinya akan guru sampaikan dalam pembelajaran, sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah interaktif, mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah guru sampaikan (Binti Rahmawati, 2011).

3. Langkah-Langkah Penggunaan Model *Guided Teaching*

Model *Guided Teaching* ini merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa. Model ini meminta kepada siswa untuk membandingkan antara jawaban mereka dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Adapun langkah-langkah model *Guided Teaching* menurut Hisyam Zaini (2004:37) meliputi :

- a. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki.

- b. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- c. Berikan waktu beberapa menit untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan kepada mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
- d. Mintalah kepada siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam pembelajaran.
- e. Sampaikan dalam poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
- f. Mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasan materi anda.

Agus Suprijono (2013:121) mengatakan bahwa langkah-langkah model *Guided Teaching* meliputi :

- a. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
- b. Berikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.
- c. Mintalah siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan.
- d. Sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
- e. Mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan.
- f. Buatlah kesimpulan.
- g. Penutup

Model ini menggunakan prinsip-prinsip dasar teknik menggali (*probing Question*) adalah memberikan pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa dengan maksud untuk mengembangkan kualitas lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan. Disamping itu dengan teknik bertanya menggali ini guru dapat mengetahui tingka kedalaman pengetahuan siswa.

Pembelajaran terbimbing (*Guided Teaching*) merupakan ide konstruktivisme yang terfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan mengarahkan siswa pada cara berfikir yang berbeda. Cara berfikir yang berbeda ini membantu meningkatkan kreatifitas siswa dalam menghasilkan solusi untuk suatu masalah yang dihadapi. Pembelajaran terbimbing lebih teliti dalam mengajarkan sebuah konsep, karena siswa diberi pengalaman lebih pada rincian konsep-konsep tersebut.

Proses pembelajaran dengan model *guided teaching* biasanya dimulai oleh guru dengan mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk menemukan solusi. Pertanyaan tersebut bersifat terbua dan siswa harus membangun pengetahuannya sendiri dari pengetahuan awal yang dimiliki. Guru membimbing siswa menemukan jawaban yang benar. Kesulitan dari pembelajaran ini adalah proses pembelajaran membutuhkan banyak waktu. Hal ini dikarenakan guru harus menunggu siswa menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan dari pikiran-pikiran siswa. Selain itu, guru juga harus memberikan control kepada siswa yang membutuhkan banyak waktu. Namun dengan demikian, dengan pembelajaran terbimbing tersebut konsep yang dibangun akan baik dan lebih lama tertanam dalam memori. Model *Guided Teaching* adalah pembelajaran yang diawali dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkay pemahaman siswa atau kemampuan siswa, kemudian guru membuat hipotesa atau kesimpulan dan membuat beberapa kategori. Dengan demikian model *Guided Teaching* merupakan rangkain penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan

yang dijadikan dasar menyampaikan materi berikutnya sehingga materi pelajaran dapat tercerna dengan baik oleh masing-masing siswa (Binti Rahmawati,2011).

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Guided Teaching*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan. Hisyam Zaini (dalam Erma Yunita 2016:14) mengatakan kelebihan model *Guided Teaching* yaitu :

- a. Keunggulan model pembelajaran *Guided Teaching* adalah sebagai berikut :
 - 1) Menciptakan suasana belajar yang aktif
 - 2) Motivasi dan semangat belajar siswa meningkat dan
 - 3) Materi belajar yang disampaikan guru mampu menarik perhatian siswa.

- b. Kelemahan dari model *Guided Teaching* adalah sebagai berikut :
 - 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
 - 2) Waktu yang tersedia perlu dimanfaatkan dengan baik agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia dan
 - 3) Guru memerlukan persiapan dengan matang seperti persiapan bahan dan alat yang memadai.

C. Materi Lingkungan Hidup

1 Pengertian Lingkungan Hidup

Terdapat beberapa pengertian lingkungan hidup menurut para ahli. Menurut Bintarto, lingkungan hidup adalah segala hal yang berada di sekitar kita, baik itu benda atau makhluk hidup yang terpengaruh oleh kegiatan yang dilakukan manusia.

Sedangkan pengertian lingkungan hidup menurut Soemarwoto adalah seluruh benda dan juga kondisi yang berada didalam ruang yang sedang kita tempati dan mempengaruhi kehidupan kita.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Secara umum lingkungan hidup dapat dibagi 2, yaitu sebagai berikut:

- A. Lingkungan biotik meliputi seluruh makhluk hidup, dari mikroorganisme, tumbuhan, hewan, termasuk juga manusia. Lingkungan ini disebut juga lingkungan organik.
- B. Lingkungan abiotik adalah segala kondisi yang terdapat disekitar makhluk hidup yang bukan organisme hidup antara lain adalah batuan, tanah, mineral dan sinar matahari, lingkungan ini disebut juga lingkungan anorganik.

2 Ekosistem

Ekosistem adalah suatu system ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

A. Jaringan Interaksi Unsur-Unsur Lingkungan

Hubungan saling ketergantungan antara empat unsur ekosistem menunjukkan terjadinya transformasi energi matahari yang sebelumnya dimanfaatkan tumbuhan untuk menghasilkan klorofil (tumbuhan ini sebagai produsen primer atau autotrof yaitu mampu menopang hidup sendiri) serta makhluk hidup lainnya adalah produsen sekunder (herbivore atau pemakan tumbuhan), tersier (karnivora yaitu pemakan hewan lain, dan seterusnya. Manusia pada dasarnya adalah karnivora kemudian berkembang menjadi herbivor sehingga disebut sebagai omnivora (pemanakn segala macam). Kelompok makhluk hidup lain disebut sebagai heterotrof (makhluk hidup yang bergantung kepada makhluk hidup lain).

Unsur atau komponen lingkungan hidup pada dasarnya terdiri atas hal-hal berikut ini:

- 1) Abiotic environment, seperti tanah, batuan sinar matahari, dan air.
- 2) Biotic environment, seperti tumbuhan, hewan, dan jasad renik.

- 3) Sumber daya manusia dan sumber daya buatan sebagai hasil karya dan karsa manusia sehingga disebut lingkungan budaya (cultural environment).

Ketiga unsur diatas tidak berdiri sendiri-sendiri tetapi memiliki keterkaitan antarkomponen. Perubahan yang terjadi pada suatu komponen dampaknya akan dirasakan oleh komponen lain. Jadi lingkungan hidup merupakan suatu system yang didalamnya terdiri atas berbagai subsistem. Subsistem itulah yang disebut unsur-unsur lingkungan hidup. Berikut contoh interaksi unsur-unsur lingkungan.

- 1) Pengaruh komponen fisik terhadap komponen biologi, contohnya: kondisi iklim memengaruhi persebaran vegetasi.
- 2) Pengaruh komponen biologi terhadap komponen fisik, contohnya: keberadaan cacing dalam tanah membuat kondisi tanah menjadi gembur dan subur.
- 3) Pengaruh sumber daya manusia terhadap komponen fisik dan biologi contohnya: manusia melakukan berbagai konservasi tanah dan air.

b. Kualitas Lingkungan

Kualitas lingkungan adalah kondisi lingkungan yang berhubungan dengan kualitas hidup atau derajat pemenuhan kebutuhan dasar dalam kondisi lingkungan tersebut. Keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung yang optimal bagi kelangsungan hidup manusia disuatu wilayah. Penilaian terhadap kualitas lingkungan berdasarkan hal-hal berikut:

- 1) Kualitas lingkungan biotik dalam keadaan baik jika antara sistem interaksi menimbulkan kehidupan yang serasi dan seimbangan tidak berdampak merugikan salah satu komponen.
- 2) Kualitas lingkungan social ekonomi dalam keadaan baik jika manusia secara ekonomi sejahtera, tidak kekurangan pangan, papan, pendidikan dan kebutuhan lain atau memiliki sumber pendapatan yang memadai.
- 3) Kualitas lingkungan budaya dalam kondisi baik jika manusia masih mampu menghasilkan dan menikmati aktivitas dan kreativitasnya baik berupa materi maupun nonmateri.

3 Pemanfaatan Lingkungan Hidup

Unsur-unsur Lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dapat kita sebut sebagai sumber daya alam, atau dengan kata lain bahwa sumber daya alam adalah semua tata lingkungan biofisik yang potensial untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Manusia memanfaatkan lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan dari alam yang terbentuk secara alamiah.

4 AMDAL

Pemerintah telah mengatur tentang aturan yang bertujuan untuk menekan dampak yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan atau usaha terhadap lingkungan. Aturan tersebut adalah kewajiban membuat AMDAL bagi orang atau badan hukum yang bertanggung jawab atas suatu rencana usaha dan atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Peraturan tentang kewajiban membuat AMDAL diatur dalam peraturan-peraturan berikut:

- A. UU No. 29 Tahun 1986 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
- B. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1993 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.
- C. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 1994 tentang Badan Pengendalian Dampak Lingkungan;
- D. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 98 Tahun 1996 tentang Pedoman Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) adalah suatu proses studi formal yang dipergunakan untuk memperkirakan dampak terhadap lingkungan oleh adanya atau oleh rencana kegiatan proyek yang bertujuan memastikan adanya masalah dampak lingkungan yang perlu dianalisis pada tahap awal perencanaan dan perancangan proyek sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat keputusan.

D. KAJIAN YANG RELEVAN

1. Hasil penelitian Binti Rahmawati (2011) yang berjudul “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS materi jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan pada murid kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPS Materi Jasa Dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan. Begitu juga metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat sedikit melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* memungkinkan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan dipahami oleh murid sebelum memaparkan apa yang guru ajarkan, sangat berguna dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak, serta memicu meningkatnya aktivitas murid dalam belajar. Berhasilnya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui dari adanya peningkatan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran IPS hanya mencapai rata-rata persentase 55,6%, setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama meningkat menjadi 62,5% atau aktivitas belajar murid pada mata pelajaran IPS masih tergolong “Cukup” karena 62,5% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,7% atau aktivitas belajar murid pada mata pelajaran IPS tergolong “Baik” karena 76,7% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 14,2%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS Materi Jasa dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan Pada Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. hasil penelitian Hidayati (2016) yang berjudul “Penerapan strategi *Guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII B di SMP negeri 1 bangun purba kabupaten rokan hulu”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII. Dari 24 orang siswa, yang dinyatakan telah tuntas barumencapai 10 orang (41,67%), dan 14 orang siswa lainnya (58,33%) masih dibawah standar. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untukmengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswakelas VIII B dengan menerapkan strategi *Guided Teaching*. Dari hasil analisisdata penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajarPendidikan Agama Islam siswa kelas VIII B pada materi menghindari perilakutercela (dendam dan munafik) mengalami peningkatan, dari 69,71 denganketuntasan kelas sebesar 41,67% pada sebelum tindakan menjadi 74,92 denganketuntasan kelas sebesar 62,50% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 79,13dengan ketuntasan kelas sebesar 83,33% pada siklus II, selanjutnya 83,08 denganketuntasan kelas sebesar 100% pada siklus III.

Setelah dilakukan uji hipotesisterhadap penelitian tindakan kelas didapatkan harga thitung sebesar -15,35. Dengan harga tersebut, maka jauh lebih besar dari pada harga ttabel baik pada taraf signifikan 5% (2,07) maupun pada taraf signifikan 1% (2,81) atau dapat dituliskan ($2,07 < 15,35 > 2,81$). Dengan uji hipotesis ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII B pada materi menghindari perilaku tercela di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

3. hasil penelitian (2014) yang berjudul “pengaruh pembelajaran aktif *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi merekem audio distudio di SMK 2 Surabaya”

Latar belakang diadakan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model pembelajaran aktif *Guided Teaching*. Karena kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar siswa di SMK diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* lebih tinggi dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran sekolah setempat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui, angket respon siswa, dan hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang dinyatakan dalam persentase. Perlakuan pertama yaitu menunjukkan proses pembelajaran sebelum dilakukan pembelajaran kemudian memberikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Guided Teaching* dan terakhir diadakan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun perangkat pembelajaran yang di gunakan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan LKS. Hasil validasi yang dilakukan oleh pakar menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang di gunakan dinyatakan valid. Dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa dapat dicapai dengan baik. Diketahui bahwa t -test sebesar 3.478 dan t -tabel sebesar 1,67. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif *Guided Teaching* mempunyai hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.